

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Menurut Sugiyono (2013:6) metode komparatif yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk menyelidiki apakah terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan relevansi nilai informasi akuntansi serta manajemen laba sebelum dan sesudah penerapan IFRS perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terkait dengan penyusunan laporan penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar saham. Harga pasar saham tersebut hanya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Obyek Penelitian

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah relevansi nilai informasi akuntansi serta manajemen laba sebelum dan sesudah penerapan IFRS perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini meliputi relevansi nilai informasi akuntansi dan manajemen laba.

1) Relevansi nilai informasi akuntansi

Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Relevansi nilai informasi akuntansi berkaitan dengan bagaimana suatu informasi akuntansi dapat memengaruhi atau membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, dimana informasi yang relevan adalah informasi yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi kondisi perusahaan di periode mendatang dan mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan serta disajikan tepat pada waktunya. Pengujian relevansi nilai informasi dalam penelitian ini menggunakan model harga (*price model*) yang dikembangkan oleh Ohlson (1995) berikut ini:

$$P_{it+1} = a_0 + b_1EPS_{it} + b_2BVPS_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(16)$$

dimana:

P_{it+1} : Harga saham tanggal 31 Maret dalam t+1

EPS_{it} : Laba bersih per lembar saham

$BVPS_{it}$: Nilai buku ekuitas per lembar saham

Explanatory power of regression (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi. Jika *adjusted R^2* setelah diterapkannya IFRS lebih besar daripada *adjusted R^2* sebelum penerapan IFRS, maka hipotesis 1 diterima.

2) Laba per Saham

Laba per saham mencerminkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Nilai laba per lembar saham yang meningkat akan direaksi oleh investor dengan membeli saham perusahaan atau mempertahankan saham yang dimilikinya. laba per lembar saham dihitung dengan rumus:

$$EPS = (\text{Laba bersih} - \text{dividen saham preferen}) / \text{rata-rata jumlah saham yang beredar} \dots\dots\dots(17)$$

Explanatory power of regression (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur relevansi nilai laba. Jika *adjusted R^2* setelah diterapkannya IFRS lebih besar daripada *adjusted R^2* sebelum penerapan IFRS, maka hipotesis 2 diterima.

Model yang digunakan adalah:

$$P_{it+1} = a_0 + b_1 EPS_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(18)$$

3) Nilai Buku per Saham

Nilai buku per saham menunjukkan jumlah aktiva bersih yang dimiliki pada setiap lembar saham. Nilai buku merupakan total aktiva setelah dikurangi dengan kewajiban perusahaan kemudian dibagi dengan jumlah saham yang

beredar, sehingga total aktiva bersih sama dengan total ekuitas. Peningkatan nilai buku dapat mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan laba ditahan atau pengurangan kewajiban perusahaan. Nilai buku per saham dapat dihitung dengan rumus:

$$BVPS = \text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar} \dots\dots\dots(19)$$

Explanatory power of regression (adjusted R²) digunakan untuk mengukur relevansi nilai buku. Jika *adjusted R²* setelah diterapkannya IFRS lebih besar daripada *adjusted R²* sebelum penerapan IFRS, maka hipotesis 3 diterima.

Model yang digunakan adalah:

$$P_{it+1} = a_0 + b_1BVPS_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(20)$$

4) Ketepatan waktu Pengakuan Rugi

Agar suatu informasi dapat dikatakan relevan, maka informasi tersebut harus disajikan tepat pada waktunya, sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mengukur ketepatan waktu pengakuan rugi, penelitian ini menggunakan koefisien *large negative net income* (LNEG) yang berasal dari persamaan regresi logistik sebagai berikut (Barth dkk, 2006):

$$\begin{aligned} IFRS \ (1,0) = & a_0 + b_1LNEG_{it} + b_2SIZE_{it} + b_3GROWTH_{it} + b_4EISSUE_{it} + b_5LEV_{it} + \\ & b_6DISSUE_{it} + b_7TURN_{it} + b_8CF_{it} + b_9AUD_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(21) \end{aligned}$$

dimana:

IFRS : Diberi nilai 1 untuk perusahaan setelah penerapan IFRS dan nilai 0 untuk perusahaan sebelum penerapan IFRS.

LNEG : Diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari -0.20 diberi kode 1 dan jika tidak maka diberi kode 0.

SIZE : Ukuran perusahaan yang dihitung dengan Ln Total Aset

Growth : Perubahan persentase penjualan perusahaan

EISSUE : Perubahan persentase *common stock* perusahaan

LEV : Rasio *leverage* yang dihitung dengan total kewajiban dibagi dengan nilai buku ekuitas

DISSUE : Perubahan persentase total kewajiban perusahaan

TURN : Rasio *turnover* yang dihitung dengan penjualan dibagi total aset

CF : Arus kas operasional

AUD : Ukuran KAP, dimana jika bermitra dengan KAP *Big Four* maka diberi *dummy* 1 dan jika tidak maka diberi *dummy* 0

5) Manajemen laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang digunakan oleh manajemen dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan tertentu. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam memainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluarkan (Belkaoui dan Ahmed Riahi, 2012:204). *Discretionary accruals* dihitung dengan mengurangi total *accruals* dengan *non-*

discretionary accruals. Untuk mengukur *discretionary accruals* (DAC), penelitian ini menggunakan model jones modifikasi yaitu :

$$TAC_t = NIt - CFO_t \dots\dots\dots(22)$$

$$NDA_t = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1}) \dots\dots\dots(23)$$

$$TAC_t/A_{t-1} = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1}) + e \dots\dots(24)$$

$$DAC_t : TAC_t - NDA_t \dots\dots\dots(25)$$

Keterangan :

DAC_t : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TAC_t : Total *accruals* perusahaan i pada periode t

Nit : Laba bersih setelah pajak (*net income*)

CFO_t : Arus kas operasi (*Cash flow from operation*)

A_{t-1} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : Aktiva tetap perusahaan tahun t

NDA_t : *Nondiscretionary accruals* pada tahun t

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2012:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015 yang diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id.

3.5.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melainkan melalui sumber lainnya (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2016:147) yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta literatur-literatur lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

3.6 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Umi Narimawati, dkk (2012:37) pengertian populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 sebanyak 536 perusahaan.

2) Sampel

Menurut Umi Narimawati, dkk (2012: 38) pengertian sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2012:392) mendefinisikan teknik *purposive sampling* sebagai suatu teknik pengambilan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

- (1) Perusahaan-perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selambat-lambatnya tahun 2008 karena harga pasar saham mulai terbentuk ketika perusahaan melakukan IPO.
- (2) Perusahaan-perusahaan tidak pernah *delisting* pada tahun 2008-2015. Alasan dari penetapan kriteria ini terkait dengan harga pasar saham, dimana perusahaan yang *delisting* diantara tahun 2008-2015, maka harga pasar saham perusahaan tersebut menjadi nol. Perusahaan dengan harga pasar saham nol tersebut tidak dapat diteliti.
- (3) Perusahaan merilis laporan keuangan secara rutin. Kriteria ini ditetapkan karena penelitian ini menggunakan metode komparatif sehingga diperlukan data yang seimbang untuk diteliti.
- (4) Laporan keuangan disajikan dalam bentuk mata uang rupiah. Kriteria ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
- (5) Laporan keuangan menyediakan informasi yang lengkap untuk menilai manajemen laba dan relevansi nilai informasi akuntansi. Kriteria ini diperlukan agar seluruh data untuk masing-masing variabel dapat dikumpulkan secara lengkap.

Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian

Jumlah populasi penelitian	536
Jumlah perusahaan yang melakukan IPO setelah tahun 2008	(172)
Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara rutin	(126)
Jumlah perusahaan yang delisting pada tahun 2008-2009	(46)
Jumlah perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(22)
Jumlah sampel penelitian	170
Jumlah sampel dikali 8 tahun	1.360

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang relevan dan akurat membutuhkan sumber data dan teknik yang tepat untuk memperolehnya. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini, metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari dan mempelajari data mengenai variabel penelitian yang berupa catatan, transkrip, literatur-literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015.

3.8 Teknik Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* yang digunakan untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian.

2) Uji Asumsi Klasik

Menurut Made Suyana Utama (2016:99), uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian, dimana terdapat beberapa pengujian, yaitu:

- (1) Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik dengan metode *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Berdasarkan metode ini, data residual dikatakan berdistribusi normal jika besarnya tingkat K-S lebih besar daripada tingkat signifikansi sebesar 5%.
- (2) Uji autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan mengandung gejala autokorelasi atau tidak karena jika terdapat gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan bias.
- (3) Uji multikolinieritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan mengandung korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- (4) Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas, dimana model regresi yang baik seharusnya mempunyai *varians* yang homogen. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*.

Jika model yang digunakan tidak memenuhi uji asumsi klasik, maka akan dilakukan pengobatan terhadap data dengan melakukan transformasi data dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan menggunakan standar deviasi untuk menambah nilai data paling rendah dan mengurangi nilai data paling tinggi, atau membuang data *outlier*.

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4 dilakukan dengan menggunakan regresi. Regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variabel terikat dari satu atau lebih variabel bebas. untuk hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3, *Explanatory power of regression (adjusted R²)* digunakan untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi, relevansi nilai laba, relevansi nilai buku sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini bermaksud untuk membandingkan beberapa persamaan regresi yaitu sebelum penerapan IFRS dan setelah penerapan IFRS. Jika nilai *adjusted R²* setelah diterapkannya IFRS lebih besar daripada nilai *adjusted R²* sebelum penerapan IFRS, maka hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 diterima. Pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan regresi logistik, dimana jika nilai signifikansi LNEG lebih kecil dari 5% maka hipotesis 4 diterima.

Pengujian hipotesis 5 dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* yang merupakan metode dalam statistik parametrik untuk mengetahui apakah terdapat rata-rata dua sampel yang berpasangan. Jika data dinyatakan tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis 5 akan

dilakukan dengan statistik non parametrik yaitu metode *Wilcoxon*, dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{T - \pi_t}{\sigma_t} \dots\dots\dots(21)$$

dimana

$$\pi_t : n(n+1) / 4 \text{ dan } \sigma_t : \sqrt{n(n+1)(2n+1) / 24}$$

T : Jumlah jenjang atau ranking yang kecil.